# MODUL PELATIHAN

# PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

## MENGOPTIMALKAN MEDIA DIGITAL UNTUK EDUKASI KESEHATAN MASYARAKAT DI POSYANDU SERUNI RW. 01 KELURAHAN BUARAN INDAH




FALKUTAS TEKNIK DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NOVEMBER
2024

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....2
A. PENGANTAR PERKEMBANGAN TEKNOLOGI.....3
B. DEFINISI DAN JENIS MEDIA DIGITAL ..... **Error! Bookmark not defined.**
C. DAMPAK SOSIAL DAN BUDAYA ..... **Error! Bookmark not defined.**
D. PELUANG DAN TANTANGAN..... **Error! Bookmark not defined.**
E. KETERAMPILAN YANG DIPERLUKAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PENUTUP.....21
DAFTAR PUSTAKA .....23

# A. PENGANTAR PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia, mulai dari cara kita berkomunikasi hingga cara kita bekerja, belajar, dan mengakses informasi. Teknologi digital mencakup berbagai inovasi yang menggunakan perangkat elektronik dan internet untuk memproses, menyimpan, dan berbagi data. Pemanfaatan teknologi digital ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang kesehatan publik.

Dalam era digital seperti sekarang ini, teknologi digital memberikan potensi besar untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan publik melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan (1). Di bawah ini akan diuraikan sejarah singkat perkembangan teknologi sampai akhirnya dikenal yang namanya teknologi atau media digital yang salah satunya dimanfaatkan dalam bidang kesehatan.

1. Awal Penemuan Komunikasi (Abad ke-15 hingga ke-19)

   a. Percetakan

      Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 revolusioner. Ini mempermudah produksi buku dan menyebarkan informasi secara lebih luas.

   b. Telegraf

      Pada tahun 1837, Samuel Morse menciptakan telegraf yang memungkinkan komunikasi jarak jauh dengan cepat melalui kode Morse. Ini adalah langkah awal dalam komunikasi elektronik.

2. Era Elektronik (Abad ke-20)

   a. Radio

      Pada awal abad ke-20, radio mulai digunakan untuk penyiaran informasi dan hiburan. Ini memungkinkan orang untuk menerima berita secara langsung dari jarak jauh.

   b. Televisi

      Dikenalkan pada pertengahan abad ke-20, televisi mengubah cara orang mengonsumsi informasi dan hiburan, dengan menambahkan elemen visual.

3. Pengembangan Komputer (1950-an hingga 1970-an)

   a. Komputer Pertama

      Komputer elektronik pertama, ENIAC, diperkenalkan pada tahun 1946. Selama beberapa dekade berikutnya, komputer semakin kecil dan lebih terjangkau.

   b. Internet Awal

ARPANET, yang diluncurkan pada akhir 1960-an, adalah cikal bakal internet modern. Ini menghubungkan beberapa universitas dan lembaga penelitian.

4. Era Digital (1980-an hingga 1990-an)

a. Komputer Pribadi

   Dengan peluncuran komputer pribadi seperti IBM PC pada tahun 1981 dan Apple Macintosh pada tahun 1984, akses ke teknologi informasi menjadi lebih luas.

b. Munculnya Internet

   Pada tahun 1991, Tim Berners-Lee meluncurkan World Wide Web, memudahkan akses informasi secara global. Ini adalah titik balik besar bagi media digital.

5. Perkembangan Media Digital (1990-an hingga 2000-an)

a. Media Sosial

   Pada akhir 1990-an, platform media sosial awal, seperti Six Degrees, mulai muncul. Ini membuka jalan bagi interaksi online yang lebih luas.

b. Video Streaming

   Situs seperti YouTube diluncurkan pada tahun 2005, mengubah cara orang mengonsumsi video dengan memungkinkan pengguna mengunggah dan membagikan konten mereka sendiri.

6. Era Modern (2010-an hingga Sekarang)

a. Perangkat Seluler

   Dengan kemunculan smartphone, seperti iPhone pada tahun 2007, akses ke media digital menjadi lebih mudah. Aplikasi mobile dan media sosial semakin mendominasi.

b. Kecerdasan Buatan dan Analisis Data

   Teknologi AI dan big data semakin memengaruhi cara konten disajikan dan dikonsumsi, memungkinkan personalisasi yang lebih baik.

c. Platform Streaming dan Podcast

   Munculnya platform streaming (seperti Netflix) dan podcast telah merevolusi cara orang mengakses hiburan dan informasi.

Perkembangan teknologi dari penemuan awal dalam komunikasi hingga munculnya komputer dan internet telah menciptakan fondasi bagi media digital yang kita kenal saat ini.

Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi cara kita berinteraksi, mendapatkan informasi, dan terlibat dalam komunitas global.

## B. DEFINISI DAN JENIS MEDIA DIGITAL

1. Definisi Media Digital

Media digital merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Media digital adalah media informasi yang terhubung atau terkoneksi dengan internet termasuk penggunaan *smartphone* (2).

Media digital menyajikan bentuk komunikasi yang menggunakan teknologi digital untuk menciptakan, menyimpan, dan menyebarkan informasi. Berbeda dengan media tradisional, seperti surat kabar dan televisi, media digital menawarkan interaktivitas, kecepatan, dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Informasi dalam media digital dapat berupa teks, gambar, audio, dan video, yang semua dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone.

2. Jenis-Jenis Media Digital

1) Situs Web

Situs web yang dimaksud adalah halaman internet yang menyediakan informasi dalam berbagai format. Contohnya adalah situs berita, blog pribadi, situs e-commerce. Adapun fungsi dari situs web adalah menyebarkan informasi, menjual produk, atau menyediakan layanan.




2) Media Sosial

Media sosial yang dimaksud adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi konten. Sebagai contoh adalah facebook, instagram, twitter, tiktok. Fungsi dari media sosial adalah berkomunikasi, membangun komunitas, dan mempromosikan konten.




3) Video dan Streaming

Video dan straming adalah konten video yang dapat ditonton secara online. Sebagai contoh adalah YouTube, Netflix, Twitch. Fungsi dari video dan streaming adalah sebagai hiburan, edukasi, dan penyampaian informasi.




4) Podcast

Podcats adalah program audio yang dapat diunduh atau disiarkan secara daring. Contohnya adalah podcast tentang cerita, wawancara, atau diskusi tematik. Fungsi podcast adalah memberikan informasi, hiburan, dan panduan.




5) Aplikasi Mobile

Aplikasi mobile adalah perangkat lunak yang dirancang untuk perangkat mobile. Contohnya adalah aplikasi berita, aplikasi permainan, aplikasi kesehatan. Fungsi aplikasi mobile adalah menyediakan informasi dan layanan yang mudah diakses.




6) Infografis

Infografis yang dimaksud adalah representasi visual dari data dan informasi. Sebagai contoh adalah grafik yang menunjukkan statistik atau proses. Fungsi dari infografis ini adalah memudahkan pemahaman informasi kompleks dengan visual yang menarik.




7) Email

Email yang dimaksud adalah metode komunikasi digital melalui pesan yang dikirim dan diterima secara elektronik. Contohnya adalah newsletter, komunikasi bisnis. Fungsi dari email adalah berkomunikasi secara langsung dan efektif, serta mempromosikan produk atau layanan.



Media digital mencakup berbagai platform dan format yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan interaktif. Dengan memahami berbagai jenis media digital, kita dapat lebih baik memanfaatkan dan berinteraksi dalam ekosistem komunikasi modern.

3. Jenis Media Digital di Bidang Kesehatan

Terdapat beberapa jenis media digital di bidang kesehatan. Di bawah ini akan diuraikan satu per satu jenis dari media digital yang dimaksud.

1) E-posyandu

E-posyandu merupakan salah satu digitalisasi pelayanan posyandu secara *paperless, online* & terintegrasi dengan Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Media digital ini dikembangkan oleh PT Infokes Indonesia yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2013. Sampai saat ini lebih dari 1000 puskesmas dan 50 Dinkes Kota / Kabupaten di Indonesia telah menggunakan produk digital ini.

Fitur-fitur yang dimiliki oleh e-posyandu adalah pertama, e-KMS yaitu KMS digital yang dapat mempermudah petugas Posyandu dalam membaca tumbuh kembang bayi/balita dengan sangat mudah dan praktis. Kedua, terintegrasi dashboard kelurahan. Terintegrasi dengan Dashboard Kelurahan, Kecamatan, & Kota /Kab. Ketiga, cloud computing yakni aplikasi sangat mudah di akses dimana saja, kapan saja dan melalui perangkat apa saja (3).




2) Saga Sehat

Saga Sehat merupakan aplikasi digital yang dapat digunakan oleh kader Posyandu di Indonesia untuk memantau pertumbuhan dan melakukan pencatatan informasi seputar kesehatan anak bayi dan balita (e-PPGBM) secara sistematis, terstruktur, praktis, dan cepat. Aplikasi Saga Sehat dilengkapi berbagai fitur-fitur fungsional dan terintegrasi dengan timbangan digital dan alat ukur tinggi badan digital. Saga Sehat hadir untuk memudahkan kegiatan pengukuran dan pencatatan e-PPGBM, serta tumbuh kembang anak bayi dan balita di Indonesia (4).

Adapun manfaat Saga Sehat di posyandu adalah pertama, terintegrasi dengan sistem ePPGBM melalui fitur ekspor dan impor CSV atau excel. Kedua, terhubung dengan alat ukur tinggi badan dan berat badan secara digital. Ketiga, KMS digital untuk melihat riwayat pengukuran anak dengan lebih mudah. Keempat, analisis pertumbuhan anak berdasarkan standar WHO dan Kemenkes.

Fitur-fitur yang ada pad aplikasi Saga Sehat adalah pertama, berat badan. Ukur berat badan anak balita dengan timbangan digital yang terintegrasi ke aplikasi. Kedua, tinggi badan. Ukur tinggi badan anak balita dengan alat ukur tinggi digital yang terintegrasi ke aplikasi. Ketiga, ekspor dan impor data. Ekspor dan impor data pengukuran anak balita dalam format CSV / Excel. Keempat, lingkar kepala. Ukur lingkar kepala anak balita secara manual dan cata data dengan mudah di aplikasi. Kelima, lingkar lengan atas. Ukur lingkar lengan atas anak balita secara manual dan

catat data dengan mudah di aplikasi. Keenam, lingkar dada. Ukur lingkar dada anak balita secara manual dan catat data dengan mudah di aplikasi.

Adapun cara atau langkah-langkah menggunakan aplikasi Saga Sehat akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Pastikan spesifikasi Handphone/Device Android anda termasuk Android versi 7.0 (Nougat) atau lebih baru yang dilengkapi dengan Bluetooth minimum versi 4.0

b) Download aplikasi Saga Sehat melalui Play Store

c) Install aplikasi Saga Sehat di Handphone/Device Android anda dengan memberikan izin akses/allow terhadap file manager, bluetooth, dan kamera anda

d) Untuk mengisi Biodata posyandu dan mulai menggunakan aplikasi Saga Sehat silahkan periksa FAQ dan tutorial di bagian **Akun & Pengaturan**



3) mPosyandu

Aplikasi ini adalah aplikasi yang berbasis android, yang kini bisa diakses dengan mudah oleh hampir semua orang melalui ponsel pintarnya. Aplikasi tersebut dilengkapi fitur-fitur pemantauan tumbuh kembang dan konseling berbasis masyarakat. mPosyandu pengganti buku besar. Aplikasi ini membantu akurasi data karena semua data terpusat ke server. Selain itu, aplikasi ini juga membantu kader dan Ibu untuk melakukan konseling.

Aplikasi ini diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Gizi Nasional 2016, Wahana Visi Indonesia (WVI) bersama HSBC meluncurkan program Pos Pintar (Posyandu Pintar untuk Anak Sehat dan Cerdas). Program tersebut merupakan inisiasi penguatan pelayanan Posyandu dengan mengkapasitasi kader untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang dan konseling gizi yang lebih berkualitas melalui penggunaan aplikasi mPosyandu, aplikasi posyandu digital pertama di Indonesia (5).

Aplikasi mPosyandu ini membantu meningkatkan kualitas pelayanan posyandu melalui dua cara. Pertama, membantu kader untuk memantu pertumbuhan anak dengan data yang lebih akurat dan cepat. Kedua, membantu kader dalam memberikan konseling pemberian makanan pada bayi dan anak. Aplikasi mPosyandu menampilkan menu Pendaftaran Ibu, Pendaftaran Anak, Revisi Pendaftaran Ibu dan Tutup Register Ibu. Setelah mendaftar Ibu, kader akan membantu Ibu untuk mendaftarkan anak. Setelah mengisi formulir akan diketahui kondisi anak, seperti berat dan tinggi badan.




4) Metrisis App

Metrisis App adalah aplikasi pengukuran berat tubuh yang dikembangkan oleh PT Solo Abadi Indonesia, terhubung dengan alat ukur Metrisis. Aplikasi ini difungsikan untuk mempermudah pendataan antropometri anak dan dewasa berbasis digital (6).







Berikut adalah tata cara daftar akun dan *login* ke aplikasi Metrisis App bagi kader Posyandu:

1. Pertama, klik lanjut pada halaman awal
2. Bagi kader Posyandu yang belum memiliki akun dapat mendaftar terlebih dahulu dengan memilih menu daftar sebagai Posyandu
3. PIlih Posyandu sesuai dengan daerah Anda, masukkan data Provinsi, Kota/Kabupaten dan nama Posyandu Anda.
4. Apabila Posyandu Anda belum terdaftar silakan tambahkan terlebih dahulu dengan klik “Tambah” masukkan nama dan Alamat Posyandu lalu Simpan jika sudah benar. Masukkan kembali daerah Posyandu, lalu pilih Posyandu Anda yang telah terdaftar
5. Selanjutnya masukkan data kader Posyandu yang bertugas meliputi Nama Lengkap, Nomor Telepon, Alamat Email dan Kata Sandi yang dikehendaki, jika sudah benar selanjutnya klik Simpan.
6. Klik Kembali, lalu masukkan Nomor Telepon dan Kata Sandi untuk login dan mengakses layanan MetrisisApp, selamat mencoba!

Berikut adalah tata cara daftar akun dan *login* ke aplikasi MetrisisApp bagi petugas Puskesmas:

1. Pertama, klik lanjut pada halaman awal
2. Bagi petugas Puskesmas yang belum memiliki akun dapat mendaftar terlebih dahulu dengan memilih menu daftar sebagai Puskesmas
3. PIlih Puskesmas sesuai dengan daerah Anda, masukkan data Provinsi, Kota/Kabupaten dan nama Puskesmas Anda.
4. Apabila Puskesmas Anda belum terdaftar, silahkan hubungi kami melalui 6285100888111, tim Solo Abadi akan segera menambahkan Puskesmas Anda.
5. Selanjutnya masukkan data petugas Puskesmas yang bertugas meliputi Nama Lengkap, Nomor Telepon, Alamat Email dan Kata Sandi yang dikehendaki, jika sudah benar selanjutnya klik Simpan.
6. Klik Kembali, lalu masukkan Nomor Telepon dan Kata Sandi untuk login dan mengakses layanan MetrisisApp, selamat mencoba!

## C. DAMPAK SOSIAL DAN BUDAYA

1. Dampak Sosial Media Digital

a. Interaksi Sosial

1) Peningkatan Konektivitas. Media digital memungkinkan orang untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan orang baru dari berbagai belahan dunia. Ini memperluas jaringan sosial dan membentuk komunitas virtual.
2) Perubahan Cara Berkomunikasi. Dengan munculnya pesan instan dan media sosial, komunikasi menjadi lebih cepat dan langsung. Namun, ini juga dapat mengurangi interaksi tatap muka.

b. Penyebaran Informasi

1) Aksesibilitas Informasi. Media digital memberikan akses ke berbagai informasi dengan cepat dan mudah. Ini mendorong kesadaran dan partisipasi dalam isu-isu sosial, politik, dan lingkungan.

2) Misinformasi dan Disinformasi. Sementara informasi dapat tersebar dengan cepat, begitu juga berita palsu. Ini menimbulkan tantangan dalam hal kredibilitas dan keandalan sumber informasi.

c. Aktivisme dan Perubahan Sosial

1) Mobilisasi Sosial. Media digital menjadi alat penting dalam gerakan sosial dan aktivisme. Kampanye seperti #MeToo dan Black Lives Matter menunjukkan bagaimana platform digital dapat mendorong perubahan sosial.
2) Kesadaran Sosial. Media digital dapat meningkatkan kesadaran tentang isu-isu penting, memicu dialog publik, dan mendorong tindakan kolektif. Media sosial bukan hanya memainkan peran dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi, tetapi juga memberikan panggung bagi partisipasi politik, aktivisme, dan perkembangan ekonomi kreatif (7).

2. Dampak Budaya Media Digital

a. Perubahan dalam Konsumsi Konten

1) Hiburan On-Demand. Platform streaming dan podcast mengubah cara orang mengakses hiburan. Orang kini lebih suka memilih konten sesuai keinginan mereka, daripada mengikuti jadwal tradisional.
2) Kreativitas dan Ekspresi Diri. Media digital memberikan ruang bagi individu untuk berkreasi, seperti melalui blog, video, dan seni digital, memperkaya budaya kontemporer.

b. Globalisasi Budaya

1) Pertukaran Budaya. Media digital memungkinkan pertukaran budaya yang lebih luas, di mana konten dari berbagai negara dapat diakses oleh audiens global. Ini dapat memperkaya pemahaman lintas budaya.
2) Dominasi Budaya Pop. Namun, ada juga kekhawatiran tentang dominasi budaya tertentu, terutama dari negara-negara besar, yang dapat mengancam keberagaman budaya lokal.

c. Perubahan Nilai dan Normatif

1) Norma Sosial. Media digital dapat memengaruhi norma sosial dan nilai. Misalnya, bagaimana kecantikan dan gaya hidup ditampilkan di media sosial dapat membentuk standar kecantikan yang baru.
2) Kesadaran akan Isu-Issu Sosial. Konten yang viral atau tren tertentu seringkali membawa perhatian pada isu-isu sosial, seperti kesetaraan gender atau lingkungan, dan memengaruhi pandangan masyarakat.

d. Isolasi dan Kesehatan Mental

1) Isolasi Sosial. Meskipun media digital mempertemukan orang, ada juga risiko isolasi. Beberapa individu mungkin merasa terputus dari interaksi sosial yang nyata, yang dapat berdampak pada kesehatan mental.
2) Dampak Negatif. Paparan berlebihan terhadap media sosial dapat menyebabkan perbandingan sosial dan kecemasan, terutama di kalangan remaja.

Pemanfaatan media digital membawa dampak yang signifikan terhadap aspek sosial dan budaya. Di satu sisi, ia menciptakan konektivitas, aksesibilitas informasi, dan peluang untuk aktivisme. Di sisi lain, ia juga menimbulkan tantangan terkait misinformasi, dominasi budaya, dan kesehatan mental. Penting untuk memahami dan menavigasi dampak ini dengan bijak agar media digital dapat dimanfaatkan secara positif.

## D. PELUANG DAN TANTANGAN PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL

1. Peluang Pemanfaatan Media Digital dalam Bidang Kesehatan

a. Akses Informasi Kesehatan

1) Edukasi Pasien. Media digital memungkinkan pasien mengakses informasi kesehatan secara cepat dan mudah. Ini termasuk artikel, video, dan infografis yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kondisi kesehatan dan perawatan.
2) Platform Telemedicine. Layanan kesehatan jarak jauh memungkinkan pasien berkonsultasi dengan dokter tanpa harus pergi ke rumah sakit. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.

b. Peningkatan Keterlibatan Pasien

1) Aplikasi Kesehatan. Aplikasi mobile membantu pasien memantau kesehatan mereka, seperti mengelola obat, mengatur jadwal pemeriksaan, atau mencatat gejala. Ini meningkatkan keterlibatan pasien dalam perawatan kesehatan mereka sendiri.
2) Forum dan Komunitas Daring. Pasien dapat bergabung dengan komunitas online untuk berbagi pengalaman dan dukungan, yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional.

c. Pengumpulan Data dan Penelitian

1) Big Data dan Analisis. Media digital memungkinkan pengumpulan data kesehatan dalam jumlah besar yang dapat digunakan untuk penelitian dan analisis epidemiologi. Ini membantu dalam memahami pola penyakit dan meningkatkan intervensi kesehatan masyarakat.
2) Riset Kesehatan Partisipatif. Dengan platform digital, pasien dapat berpartisipasi dalam penelitian klinis dengan lebih mudah, memberikan data berharga bagi peneliti.

d. Kampanye Kesadaran Kesehatan

Penyebaran Informasi. Media sosial dan platform digital dapat digunakan untuk kampanye kesadaran kesehatan yang efektif, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu kesehatan, seperti vaksinasi dan kesehatan mental.

2. Tantangan Pemanfaatan Media Digital dalam Bidang Kesehatan

a. Misinformasi dan Disinformasi

1. Sumber Tidak Terpercaya. Informasi kesehatan yang salah atau menyesatkan dapat dengan mudah tersebar di media digital. Ini dapat membingungkan pasien dan menyebabkan keputusan yang berbahaya terkait kesehatan.
2. Kecemasan Berlebihan. Misinformasi dapat menyebabkan kecemasan berlebihan di kalangan masyarakat tentang kondisi kesehatan tertentu atau pengobatan yang tidak terbukti.

b. Privasi dan Keamanan Data

1. Kekhawatiran tentang Privasi. Pengumpulan dan penyimpanan data kesehatan secara digital menimbulkan risiko kebocoran data pribadi. Pasien mungkin khawatir tentang keamanan informasi kesehatan mereka.

2. Regulasi yang Rumit. Mematuhi regulasi privasi, seperti HIPAA di Amerika Serikat, dapat menjadi tantangan bagi penyedia layanan kesehatan yang menggunakan teknologi digital.

c. Ketimpangan Akses

1. Digital Divide. Tidak semua individu memiliki akses yang sama ke teknologi digital. Ketimpangan dalam akses internet dan perangkat dapat menciptakan kesenjangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan digital.
2. Kemampuan Teknologi. Beberapa kelompok masyarakat mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan layanan kesehatan online.

d. Kualitas Pelayanan

1. Tantangan dalam Diagnosa. Dalam konsultasi jarak jauh, ada keterbatasan dalam melakukan pemeriksaan fisik yang dapat mempengaruhi akurasi diagnosa.
2. Rasa Kehilangan Hubungan Pribadi. Hubungan antara pasien dan dokter mungkin kurang personal dalam konsultasi virtual, yang bisa memengaruhi kepercayaan dan kenyamanan pasien.

Pemanfaatan media digital dalam bidang kesehatan menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan akses, keterlibatan, dan pengumpulan data. Namun, tantangan seperti misinformasi, privasi data, dan ketimpangan akses juga perlu diatasi. Dengan pendekatan yang hati-hati, pemanfaatan media digital dapat membantu meningkatkan sistem kesehatan dan hasil bagi pasien.

## E. KETERAMPILAN YANG DIPERLUKAN

Keterampilan yang Diperlukan dalam Memanfaatkan Media Digital di Bidang Kesehatan

1. Literasi Digital

1. Pemahaman Teknologi. Kemampuan untuk menggunakan perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan aplikasi kesehatan. Ini mencakup pemahaman tentang cara mengakses informasi dan menggunakan alat kesehatan digital.
2. Navigasi Internet. Keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi di internet, termasuk kemampuan membedakan antara sumber yang tepercaya dan tidak tepercaya.

2. Keterampilan Analitis

1. Evaluasi Sumber Informasi. Kemampuan untuk menilai kualitas dan keandalan informasi kesehatan yang ditemukan secara online. Ini penting untuk menghindari misinformasi.
2. Pengolahan Data. Keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis data kesehatan, termasuk menggunakan alat analisis data untuk memahami tren dan pola.

3. Kompetensi Komunikasi

1. Komunikasi Daring. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui platform digital, termasuk email, pesan instan, dan media sosial. Ini mencakup keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat.
2. Berinteraksi dengan Pasien Secara Virtual. Keterampilan untuk membangun hubungan dengan pasien dalam konteks digital, menjaga empati dan kepercayaan meskipun tidak bertemu secara langsung.

4. Keterampilan Manajemen Konten

1. Pembuatan Konten. Kemampuan untuk membuat dan membagikan konten kesehatan yang informatif dan menarik, seperti artikel, video, atau infografis. Ini membantu dalam pendidikan dan kampanye kesadaran kesehatan.
2. Pengelolaan Media Sosial. Keterampilan dalam menggunakan platform media sosial untuk berbagi informasi kesehatan, berinteraksi dengan audiens, dan merespons pertanyaan atau kekhawatiran.

5. Pemahaman tentang Privasi dan Etika

1. Kepatuhan terhadap Regulasi. Pemahaman tentang regulasi yang mengatur privasi data kesehatan, seperti HIPAA di AS, untuk melindungi informasi pribadi pasien.
2. Etika Digital. Keterampilan untuk mengelola informasi pasien dengan etika, termasuk menjaga kerahasiaan dan menghormati hak privasi pasien saat menggunakan teknologi digital.

6. Keterampilan Penggunaan Aplikasi Kesehatan

1. Navigasi Aplikasi. Kemampuan untuk menggunakan aplikasi kesehatan untuk memantau kesehatan pribadi, seperti pelacakan aktivitas, pengelolaan diet, atau pengingat obat.

2. Pemanfaatan Telemedicine. Keterampilan untuk berpartisipasi dalam konsultasi kesehatan jarak jauh, termasuk mempersiapkan pertanyaan dan mengikuti prosedur virtual.

7. Adaptasi dan Pembelajaran Berkelanjutan

1. Keterampilan Adaptasi. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan dalam cara layanan kesehatan disampaikan. Dunia digital terus berkembang, sehingga penting untuk tetap terinformasi tentang tren dan alat baru.
2. Pembelajaran Berkelanjutan. Komitmen untuk terus belajar dan memperbarui keterampilan terkait teknologi dan praktik kesehatan digital.

Keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan media digital dalam bidang kesehatan mencakup literasi digital, keterampilan analitis, kompetensi komunikasi, dan pemahaman tentang etika serta privasi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, para profesional kesehatan dan pasien dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

# PENUTUP

Modul pelatihan ini memperkuat pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan, menyimpulkan inti dari pembelajaran mereka, dan memberikan arahan untuk langkah-langkah selanjutnya dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital di bidang kesehatan.

Media digital telah menjadi salah satu teknologi yang paling menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir, mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dalam modul ini, kita telah menjelajahi pengantar perkembangan teknologi, definisi dan jenis media digital, dampak sosial dan budaya dari perkembangan media digital, peluang dan tantangan, serta keterampilan yang diperlukan dalam memanfaatkan media digital.

Melalui pemahaman tentang sejarah perkembangan teknologi, peserta telah belajar mengenai bagaimana perkembangan teknologi dari waktu ke waktu sampai pada akhirnya kita mengenal media digital. Penjelasan tentang definisi dan jenis media digital memberikan wawasan tentang arti media digital dan berbagai jenisnya khususnya jenis media digital yang banyak dipakai dalam bidang kesehatan secara khusus lagi terkait posyandu..

Penggunaan media digital dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, bisnis, gaming, kedokteran, dan arsitektur, telah menunjukkan potensi besar teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi, pengalaman pengguna, dan inovasi di berbagai sektor khususnya kesehatan. Melalui berbagai contoh dan langkah penggunaan media digita atau aplikasi, peserta telah melihat implementasi pemanfaatan media digital yang sukses dan belajar dari tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi ini.

Di bagian selanjutnya, kita telah menjelajahi berbagai tantangan dan peluang yang terkait dengan mengadopsi media digital. Tantangan teknis, seperti kinerja perangkat keras dan perangkat lunak, masalah lingkungan, dan kompatibilitas platform, memerlukan pemahaman yang mendalam dan solusi yang inovatif. Tantangan adopsi dan integrasi, seperti kesadaran pengguna dan integrasi dengan infrastruktur yang ada, memerlukan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan.

Di balik tantangan-tantangan ini, proses mengadopsi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang kesehatan tentu memerlukan keterampilan khusus. Hal ini termasuk di dalamnya adalah pemahaman dasar tentang media digital serta etika dalam memanfaatkan media digital agar memberikan lebih banyak keuntungan daripada kerugian.

Sebagai peserta pelatihan ini, langkah selanjutnya adalah menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengembangan media digital, mengatasi tantangan yang muncul dalam proses tersebut, dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menciptakan nilai tambah bagi organisasi atau bisnis mereka.

Dengan demikian, modul pelatihan ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami konsep dan aplikasi media digital, serta sebagai panduan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam mengadopsi teknologi ini. Semoga modul ini memberikan wawasan yang berharga dan membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan media digital dalam konteks yang relevan bagi mereka. Terima kasih telah menjadi bagian dari pelatihan ini, dan semoga sukses selalu dalam perjalanan Anda menuju masa depan yang penuh inovasi dan kemajuan.

# DAFTAR PUSTAKA


1. Digital PT, Kesehatan P, Tinjauan S, Kebijakan A, Nugroho R, Hidayat M, dkk. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. Vol. 5, Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah. 2023.
2. Kurniawati J, Baroroh S. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Komunikator.
3. https://eposyandu.id/#foote [Internet]. [dikutip 18 November 2024]. e-Posyandu. Tersedia pada: https://eposyandu.id/#foote
4. https://www.sagasehat.id.
5. https://mastel.id/mposyandu-pertama-di-indonesia/ [Internet]. mPosyandu, Aplikasi Posyandu Digital Pertama di Indonesia.
6. Aisyah Y. Tutorial Metrisis App: Cara Login Sebagai Kader Posyandu atau Puskesmas [Internet]. 2023 [dikutip 18 November 2024]. Tersedia pada: https://soloabadi.com/tutorial-metrisis-app-cara-login-sebagai-kader-posyandu-atau-petugas-puskesmas/#:~:text=Tentang%20Metrisis%20App,dan%20humanis%2C%20agar%20mudah%20dioperasikan.
7. Gulo A. Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan [Internet]. November 2023;3(3):172–84. Tersedia pada: https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3